

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

Logede adalah salah satu desa atau kelurahan di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang provinsi Jawa Tengah. Logede mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 33.17.01.2002 dan kode pos 59253. Secara geografis desa Logede merupakan daerah pegunungan, desa ini diapit oleh beberapa desa di Kecamatan Sumber yang terdiri dari:

- a) Sebelah Utara merupakan Desa Logung dan Hutan Negara
- b) Sebelah Timur merupakan Desa Mlatirejo dan Desa Pelemsari
- c) Sebelah Selatan terdapat Desa Ronggomulyo dan Hutan Negara
- d) Sebelah Barat terdapat Desa Krikilan, Desa Logung dan Desa Ronggomulyo.

Jarak tempuh desa sampai kota Pati sekitar 22,39 km, jarak sampai kota Rembang 25,99 km dan jarak desa Logede sampai Blora sekitar 29,32 km. Luas wilayah Desa Logede adalah 433,20 Ha km² yang terdiri dari:¹

Tabel 4.1.

Luas Wilayah Desa Logede Sumber-Rembang

No	Nama Wilayah	Luas
1	Tanah Sawah	173,20 Ha
2	Tanah Tegal	286,25 Ha
3	Tanah Kas Desa	37,5 Ha
4	Tanah Lapangan	0,9 Ha
5	Tanah Pemukiman	49,8 Ha

2. Kondisi Demografi di Desa Logede

a. Jumlah penduduk menurut:

1) Jenis kelamin

- | | |
|----------------|---------------|
| a) Laki – laki | : 1.253 orang |
| b) Perempuan | : 1.188 orang |
| Jumlah | : 2.441 orang |

¹ Dokumen Kondisi Geografis Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Jum'at, 20 Mei 2022.

- 2) Kepala keluarga : 813 orang
- b. Jumlah penduduk menurut usia, tenaga kerja, dan mata pencaharian.²

Tabel 4.2
Jumlah penduduk menurut usia, tenaga kerja, dan mata pencaharian

Kategori	Usia dan Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pendidikan	00-03 Tahun	45 Orang
	04-06 Tahun	68 Orang
	07-12 Tahun	112 Orang
	13-15 Tahun	43 Orang
	16-18 Tahun	38 Orang
	19-ke atas	65 Orang
Tenaga Kerja	10-14 Tahun	11 Orang
	15-19 Tahun	46 Orang
	20-26 Tahun	203 Orang
	27-40 Tahun	461 Orang
	41-56 Tahun	453 Orang
	57-ke atas	317 Orang
Mata Pencaharian	Pegawai Negeri Sipil	7 Orang
	TNI	4 Orang
	Wiraswasta/pedagang	68 Orang
	Tani	936 Orang
	Pertukangan	48 Orang
	Buruh Tani	131 Orang
	Pensiunan	4 Orang
	Nelayan	2 Orang
	Jasa	4 Orang

3. Sarana dan Prasarana di Desa Logede

Tabel 4.3.
Sarana dan Prasarana di Desa Logede

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung Sekolah PAUD	2 Buah
2	Gedung Sekolah TK	2 Buah
3	Gedung Sekolah SD	2 Buah
4	Masjid	5 Buah

² Dokumen Kondisi Demografi Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Jum'at, 20 Mei 2022.

5	Musholla	15 Buah
6	Lapangan Volly	4 Buah
7	Balai Pertemuan	1 Buah
8	Lapangan Tennis Meja	1 Buah
9	Jembatan	6 Buah
10	Sumur Desa	25 Buah

4. Keadaan Ekonomi

- Luas lahan pertanian berupa sawah di Desa Logede adalah 173,20 Hektar
- Rata-rata penduduk di Desa Logede bermata pencaharian sebagai petani. Jenis tanamannya beraneka ragam mulai dari petani tanaman perkebunan yang terdiri dari kelapa, mete, tembakau dan tebu. Kemudian ada petani tanaman pangan yang terdiri dari tanaman padi dan jagung. Kemudian yang terakhir yaitu petani tanaman kehutanan.³

5. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu menjadi lebih baik terkait interaksi dengan lingkungannya. Desa Logede juga memiliki beberapa lembaga pendidikan umum dan negeri, diharapkan dapat mendukung pendidikan masyarakat setempat dan mengembangkan pemikiran anak-anak ketingkat yang lebih tinggi untuk lebih maju. Di desa Logede terdapat beberapa lembaga pendidikan seperti sekolah PAUD ada 2, sekolah TK ada 2, sekolah SD ada 2. Dengan tingkat pendidikan sebagai berikut:⁴

Tabel 4.4.
Tingkat Pendidikan di Desa Logede

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	68 Orang
2	Sekolah Dasar (SD)	155 Orang
3	SMP/SLTP	81 Orang
4	SMA/SLTA	79 Orang
5	Sarjana (S1-S3)	14 Orang
6	Pondok Pesantren	11 Orang
7	Madrasah	56 Orang

³ Sumangat Hadi, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022.

⁴ Sumangat Hadi, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022.

8	Pendidikan Kagamaan	8 Orang
9	Sekolah Luar Biasa (SLB)	1 Orang

6. Sejarah berdirinya Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

Sejarah awal berdirinya Desa Logede berawal dari perseteruan antara seorang bernama Gajah yang berasal dari dukuh Modo Desa Jadi Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang yang lebih dikenal dengan sebutan Gajah Modo yang berselisih paham dengan seorang bernama Panji yang berasal dari Dukuh Sering Desa Randuagung Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, atau yang lebih dikenal dengan nama Panji Sering. Kedua orang tersebut (Gajah Modo dan Panji Sering) berselisih paham terkait kerbau yang dimiliki Panji dan lahan pertanian yang dimiliki oleh Gajah.

Singkat cerita, perselisihan antara kedua orang tersebut tidak menemukan solusi penyelesaian masalah dan akhirnya berakhir dengan adu kekuatan fisik di lokasi milik Gajah. Dikarenakan kedua orang tersebut sama-sama sakti sehingga perkelahian berlangsung sampai berhari-hari dan tidak ada orang yang berani melerai. Akhirnya Panji Sering mulai terdesak dan melarikan diri ke arah selatan. Kemudian Panji sampai di wilayah yang belum dia kenal dan menemukan tumbuhan yang bernama pandan dan di bawah tumbuhan tersebut ada sumur tua, didalam sumur tersebut ada ikan kecil (sekarang disebut wader sili), kemudian daerah tersebut diberi nama Pandan Sili.

Kemudian Panji Sering berjalan ke selatan lagi dan tersandung sampah dari sisa-sisa penebangan pohon yang sangat banyak (sekarang dinamakan sampah atau dalam bahasa jawa disebut Sangkrah), sehingga daerah tersebut diberi nama Sangkrah. Gajah Modo terus mengejar kemanapun Panji Sering berlari, kemudian Panji berlari ke arah Timur laut. Dikarenakan sudah terluka Panji berjalan terseok-seok (mekeh-mekeh) kemudian daerah tersebut dikenal dengan Nglakeh, kemudian berjalan lagi ke selatan dan menemukan pohon Lo yang besar dan sungai dengan batu (selo) yang besar (gede) disingkat dengan nama Logede. Selanjutnya Panji berjalan terus ke arah selatan (ngidul ngentir) sehingga daerah tersebut dinamakan Jentir.

Setelah melakukan pengejaran selama beberapa hari, akhirnya Gajah menemukan Panji di hutan sekitar sungai, kemudian melanjutkan perkelahian yang menyebabkan luka yang sangat parah dibagian perut Meskipun mengalami luka yang

sangat parah, Panji belum meninggal ditempat tersebut tetapi masih bisa berjalan ke arah selatan. Akhirnya sampailah disebuah gunung dan dikarenakan kehabisan darah dan tenaga, Panji meninggal di gunung tersebut. Akhirnya masyarakat menyebutnya dengan nama Gunung Panji.

Kesimpulannya adalah dari beberapa daerah yang diberi nama Pandan sili, Sangkrah, Nglakeh, dan Jentir sekarang menjadi nama pedukuhan, dan dari 4 pedukuhan tersebut menjadi bagian dari Desa. Dikarenakan ada tempat (sungai dan bebatuan besar dan pohon Lo besar) yang letaknya ditengah-tengah 4 pedukuhan tersebut, akhirnya Desa ini diberi nama Logede.⁵

7. Visi, Misi dan Tujuan Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

a. Visi

Terwujudnya Desa Logede yang aman, mandiri, maju dan sejahtera

b. Misi

- 1) Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang jujur dan demokratis
- 2) Meningkatkan pembangunan desa
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat
- 4) Meningkatkan kesadaran sosial keagamaan dan kerukunan masyarakat

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan masyarakat
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan
- 3) Mengembangkan tata kelola pemerintahan yang baik sesuai asas umum pemerintahan yang baik, partisipatif dengan melibatkan semua lapisan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.
- 4) Mengembangkan tata kelola wilayah pertanian yang mampu menjadi pemicu pergerakan ekonomi lokal dan daya saing.⁶

⁵ Dokumen Sejarah Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Jum'at, 20 Mei 2022.

⁶ Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Jum'at, 20 Mei 2022.

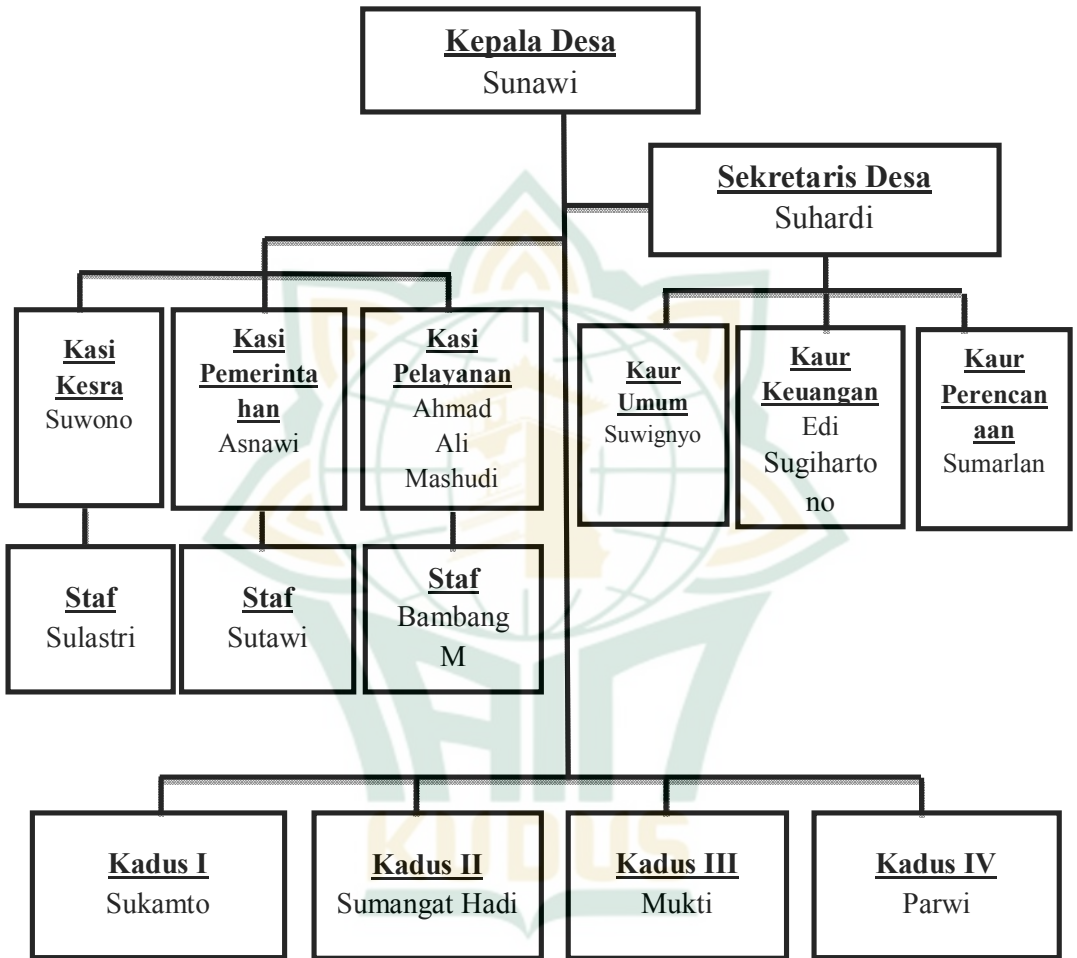
8. Struktur organisasi di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara bagian-bagian organisasi (baik jabatan maupun tugas) untuk mencapai suatu tujuan bersama. Struktur organisasi memainkan peran penting dalam kelancaran setiap tugas, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Tujuan organisasi ini adalah untuk menjadikan pekerjaan lebih efisien dan tidak berkonsentrasi pada satu kendali. Berikut adalah stuktur organisasi di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.⁷



⁷ Dokumen Struktur Organisasi Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Jum'at, 20 Mei 2022.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI DESA LOGEDE SUMBER-
REMBANG



B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pengalaman dan makna peran bimbingan orang tua untuk memotivasi belajar anak dalam penggunaan *gadget* pada anak usia 6-12 tahun di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu berperan penting dalam proses kehidupan anak-anaknya, terutama perannya dalam penggunaan *gadget*, sehingga orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang merawat anak-anak mereka memikirkan sesuatu untuk kepentingan anak mereka, orang tua harus tegas dan rasional, menghormati kepentingan anak dan harus mengajarkan anak-anak di masyarakat untuk menghormati kepentingan mereka dalam mematuhi norma yang berlaku. Di bawah ini adalah hasil temuan penelitian di lapangan:

a. Pengalaman orang tua 1

1) Pengalaman orang tua memberikan *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunawi beliau menjelaskan mengenai pengalaman memberikan *gadget* pada anaknya. Karena di era zaman modern yang semakin canggih ini, *gadget* merupakan hal yang tidak asing lagi bagi semua orang. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Sunawi,

“dengan memberikan anak *gadget* maka kita dapat mengenalkan IT (ilmu teknologi) sejak dini kepada anak”⁸

Adapun makna dari pengalaman informan yang didapatkan peneliti dari lapangan menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* untuk anak dapat meningkatkan wawasan dan mengasah aktivitas kerja otak pada anak. Kemudian anak-anak juga belajar dari *gadget* yang mereka mainkan, karena anak-anak pada umumnya dapat menerima informasi baru dengan mudah. Dan anak-anak harus bermain pada tingkat normal sesuai dengan batasan mereka sendiri untuk menghindari segala jenis efek buruk yang ditimbulkan.

2) Pengalaman orang tua mengawasi anak dengan memberikan batasan waktu bermain

⁸ Sunawi, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunawi, ia menceritakan pengalamannya sebagai orang tua yang memberikan batasan waktu penggunaan *gadget* kepada anaknya. Ini adalah salah satu cara yang digunakan bapak Sunawi untuk menjauhkan anaknya dari bermain *gadget* setiap saat. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sunawi, bahwa:

“saat bermain *gadget* anak-anak tidak boleh dibiarkan bermain *gadget* sendiri tanpa pengawasan dari orang, apalagi untuk anak yang masih di bawah umur. Dan saat mengoperasikan *gadget* pun harus dibatasi jangka waktu agar anak tidak menatap layar *gadget* dengan jangka waktu yang lama. Dan diusahakan kalau anak mau keluar bermain tidak boleh membawa *gadget*, *gadget* dikhususkan hanya boleh digunakan saat di rumah saja”⁹

Pengalaman dari bapak sunawi menyatakan bahwa saat anak sedang menggunakan *gadget* harus diawasi oleh orang tua, sebaiknya orang tua didorong untuk membatasi penggunaan *gadget* maksimal 15 menit hingga 1 jam agar orang tua dapat mengantisipasi risiko penggunaan *gadget* anaknya.

Adapun makna yang diperoleh dari pengalaman orang tua tersebut dengan memantau dan memastikan bahwa anak-anak menggunakan perangkat untuk mengakses informasi positif dan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang materi pembelajaran.

3) Makna dari peran bimbingan orang tua

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunawi, beliau menjelaskan mengenai makna yang dapat diperoleh yaitu:

“Anak menjadi banyak tau tentang fitur-fitur yang ada didalam *gadget*”.¹⁰

Dengan adanya fitur-fitur yang tersedia di dalam *gadget* menyebabkan anak menjadi pandai untuk

⁹ Sunawi, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Sunawi, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

mengoperasikan *gadget* walau tidak ada yang mengajarnya. Walaupun begitu orang tua harus tetap melakukan pengawasan pada anaknya.

b. Pengalaman orang tua 2

1) Pengalaman orang tua memberikan *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang Sureni, beliau menjelaskan mengenai pengalaman memberikan *gadget* pada anaknya, ibu Endang mempunyai anak usia 10 tahun kelas 4 sekolah dasar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Endang dalam wawancara sebagai berikut:

“Alasannya kan kemarin sekolah *online*, jadi saya belikan *gadget* sendiri buat sekolah, sebelum sekolah *online* anak saya juga meminta untuk dibelikan hp tapi belum saya belikan”.¹¹

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti, menyatakan bahwa orang tua memberikan *gadget* pada anak karena digunakan untuk belajar di rumah karena dampak dari pandemi covid-19 yang menyebabkan anak-anak sekolah dari rumah terutama untuk anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu orang tua memberikan *gadget* kepada anak, dari faktor itulah yang menyebabkan anak mulai mengenal dengan yang namanya *gadget*.

2) Mengawasi anak dengan memberikan batasan waktu bermain

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang beliau menjelaskan mengenai pengalaman sebagai sebagai orang tua dalam memberikan batasan waktu penggunaan *gadget* kepada anaknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Endang, bahwa:

“Di hari biasa anak diperbolehkan untuk memakai *gadget* bersama teman-temannya, tetapi tetap saya berikan batasan jangka waktu, kalau waktunya belajar saya suruh untuk berhenti. Kemudian nanti boleh bermain *gadget* lagi kalau belajarnya sudah selesai. Pokoknya

¹¹ Endang Sureni, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

anak jam 8 atau jam 9 malam harus sudah tidur”¹².

Pengalaman Ibu Endang Sureni menyatakan bahwa ibu Endang sangat bijak dalam mengawasi anaknya bermain *gadget*, dengan membatasi waktu bermain, serta melarang anak bermain *gadget* kalau belum belajar. Jika belajarnya sudah selesai, maka anak diperbolehkan untuk bermain *gadget* lagi.

3) Menemani anak dalam bermain *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang, beliau menjelaskan tentang keterlibatan orang tua dalam pengontrolan penggunaan *gadget* pada anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Endang dalam wawancara,

“Yang dampingi saya sendiri kalau nggak ya bapaknya saat di rumah, tapi terkadang tidak ada yang mendampingi”¹³.

Keterlibatan orang tua juga sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk motivasi, kasih sayang, dan tanggung jawab. Orang tua harus lebih berhati-hati tentang risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan perangkat yang berlebihan. Oleh karena itu, proses belajar dan sosialisasi anak di dalam lingkungan tidak terpengaruh.

4) Makna dari peran bimbingan orang tua dalam penggunaan *gadget*

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa makna yang bisa di peroleh dari pengalaman ibu Endang adalah jika bermain *gadget* dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi prestasi anaknya di sekolah, anak ibu Endang merupakan anak yang pintar di kelas, dan dia selalu mendapat ranking 1. Oleh karena itu prestasinya tidak boleh menurun hanya karena *gadget*, kalau bisa prestasinya harus ditingkatkan lagi dari sebelumnya.

¹² Endang Sureni, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ Endang Sureni, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

c. Pengalaman orang tua 3

1) Pengalaman orang tua memberikan *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida Maysaroh beliau menjelaskan mengenai pengalaman memberikan *gadget* kepada anak, ibu Ida mempunyai anak usia 6 tahun kelas 1 sekolah dasar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ida dalam wawancara sebagai berikut:

“saya tidak memberikan *gadget* sendiri pada anak karna saya merasa anak saya masih belum terlalu mengerti tentang *gadget*. Jika dia ingin bermain saya akan meminjaminya, dan saya arahkan untuk menonton *Youtube* seperti video menyanyi, menggambar dan lain-lain”¹⁴.

Pengalaman dari ibu Ida tersebut menunjukkan bahwa memang benar anak yang masih tergolong usia dini masih belum mengerti apa itu *gadget*, dan apa fungsi fitur-fitur serta manfaatnya. Walaupun disisi lain anak dapat dengan cepat belajar sedikit demi sedikit dan akhirnya anak mulai terbiasa dengan yang namanya *gadget*.

2) Mengawasi anak dengan memberikan batasan waktu bermain

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida beliau menjelaskan mengenai pengalaman sebagai orang tua dengan memberikan batasan waktu pada anak dalam menggunakan *gadget*. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ida, bahwa:

“Karena anak saya tidak mempunyai *gadget* sendiri jadi biasanya saya batasi sekitar 1-2 jam saja dalam sehari, biasanya anak bermain *gadget* pada siang hari setelah anak saya pulang dari sekolah. Jika malam saya melarangnya untuk bermain dan hanya menyuruhnya untuk belajar”¹⁵.

¹⁴ Ida Maysaroh, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Ida Maysaroh, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

Pengalaman orang tua dari informan bernama ibu Ida adalah dengan membatasi anaknya untuk bermain *gadget* sekitar 1-2 jam saja dalam sehari. Jika batas waktu yang diberikan ibu Ida sudah selesai maka dia akan langsung mengambil *gadget* dari tangan anak nya. Biasanya si anak akan langsung menangis maupun ngambek kalau *gadget* nya sudah diambil. Oleh karena itu ibu Ida biasanya membuat sebuah perjanjian kepada anaknya kalau boleh bermain tapi sebentar saja.

3) Menemani anak dalam bermain *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida, beliau menjelaskan tentang keterlibatan orang tua dalam pengontrolan penggunaan *gadget* pada anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ida dalam wawancara,

“Ketika anak bermain *gadget* saya selalu mendampingi dan mengarahkan anak untuk mengakses hal-hal positif. Jika jangka waktu yang saya berikan kepada anak sudah habis biasanya anak akan menangis”.¹⁶

Adapun makna dari pengalaman orang tua bernama Ibu Ida bahwa dia selalu menemani anaknya ketika sedang bermain *gadget* dan membimbing sekaligus mengajari anak seperti menonton video menggambar, menyanyi di aplikasi *Youtube* yang dapat mengasah otak anak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

4) Makna dari peran bimbingan orang tua

Makna dari pengalaman ibu Ida dengan mengontrol penggunaan *gadget* pada anak tidak harus dilakukan dengan ketat serta kontrol atau pengawasannya harus dilakukan secara persuasif dengan tetap menghormati privasi seorang anak. Karena pada dasarnya anak tidak suka kalau dipaksa, tetapi anak dapat dibujuk dengan sesuatu hal yang akan membuatnya senang.

¹⁶ Ida Maysaroh, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

d. Pengalaman orang tua 4

1) Pengalaman orang tua memberikan *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ngatini beliau menjelaskan mengenai pengalaman memberikan *gadget* pada anaknya, ibu Ngatini mempunyai anak usia 11 tahun kelas 6 sekolah dasar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ngatini bahwa:

“Alasannya karena kemarin kan sempat sekolah *online* karena pandemi Covid-19. Jadi saya belikan *gadget* sendiri untuk sekolah”.¹⁷

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ibu Ngatini memberikan anak *gadget* sendiri karna digunakan untuk sekolah anaknya. Selain digunakan untuk sekolah juga digunakan untuk hal lain seperti bermain *game*, *youtube*, *tiktok* dan lain-lain.

2) Mengawasi anak dengan memberikan batasan waktu bermain

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ngatini beliau menjelaskan mengenai batasan waktu dalam bermain *gadget* adalah sebagai berikut:

“saya tidak memberikan batasan waktu pada anak untuk bermain *gadget*, tetapi saya sebagai ibunya memberikan suatu syarat jika bermain harus ingat waktu dan tetap dalam pengawasan saya”.

Makna pengalaman atas nama ibu Ngatini menyatakan bahwa dia tidak membatasi waktu anak ketika menggunakan *gadget* tapi dia selalu mengawasi anaknya dengan tujuan agar anak dapat memanfaatkan *gadget* nya dengan bijak dan tidak semena-mena. Mengikuti perkembangan zaman, manfaat *gadget* bagi anak-anak dan orang dewasa tidak bisa dikesampingkan. Tapi tidak boleh berlebihan. Peran orang tua dalam memberikan *gadget* kepada anaknya harus sesuai dengan kebutuhannya saat itu sehingga bisa digunakan sebagai media edukasi.

¹⁷ Ngatini, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

3) Menemani anak dalam bermain *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ngatini, beliau menjelaskan tentang keterlibatan orang tua dalam pengontrolan penggunaan *gadget* pada anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ngatini dalam wawancara sebagai berikut:

“Ketika menggunakan *gadget* saya selalu mengawasi anak dengan tujuan agar anak dapat memanfaatkan *gadget* nya dengan bijak dan tidak semena-mena”.¹⁸

Berdasarkan dari pengalaman di atas ibu Ngatini sebagai orang tua selalu mengawasi kegiatan anaknya walaupun beliau juga sibuk dengan kegiatan menjahit. Karena kalau tidak diawasi takutnya anak akan membuka hal-hal yang bersifat negatif.

4) Makna dari peran bimbingan orang tua

Makna yang dapat diperoleh dari pengalaman peran ibu Ngatini sebagai orang tua dapat mengarahkan, membimbing dan mengontrol anak untuk menggunakan *gadget*

e. Pengalaman orang tua 5

1) Pengalaman orang tua memberikan *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sariyem beliau menjelaskan mengenai pengalaman memberikan *gadget* pada anak, ibu Sariyem mempunyai anak usia 12 tahun kelas 6 sekolah dasar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu sariyem bahwa:

“Alasannya karena dibuat untuk sekolah *online*”.

Dari pemaparan di atas ibu sariyem memaparkan bahwa beliau memberikan *gadget* pada anaknya agar bisa digunakan untuk sekolah daring dari rumah.

2) Mengawasi anak dengan memberikan batasan waktu bermain

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sariyem beliau menjelaskan mengenai batasan waktu dalam bermain *gadget* adalah sebagai berikut:

¹⁸ Ngatini, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

“anak ketika menggunakan *gadget* sesuai dengan kebutuhan, terutama ketika hari aktif belajar”.¹⁹

Makna pengalaman dari penjelasan di atas, ibu Sariyem memaparkan bahwa beliau membiarkan anaknya untuk bermain *gadget* sesuai dengan kebutuhan anaknya, khususnya digunakan untuk kebutuhan belajar seperti mengerjakan PR.

3) Menemani anak dalam bermain *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sariyem, beliau menjelaskan tentang keterlibatan orang tua dalam pengontrolan penggunaan *gadget* pada anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sariyem dalam wawancara sebagai berikut:

“anak-anak zaman sekarang sangat pandai mengoperasikan *gadget*, dan bahkan saya sendiri aja tidak begitu pandai menggunakannya. Oleh karena itu anak saya yang masih SD biasanya di dampingi oleh kakaknya agar dia tidak menyalahgunakan *gadget* untuk hal-hal yang tidak penting. Tetapi di sini saya juga bersikap tegas kepada anak dengan membatasi jangka bermain *gadget* nya agar bisa tetap fokus pada pelajarannya”.²⁰

Makna pengalaman dari informan bernama ibu Sariyem bahwa terlepas dari semua kemudahan yang ditawarkan oleh *gadget* tersebut, yang memiliki manfaat berbeda dan mengakomodasi berbagai jenis aplikasi yang dapat diunduh dengan mudah, masih ada bentuk penyalahgunaan penggunaan *gadget* seperti situs judi *online* dan pornografi. ternyata ada berita bohong (*hoax*) dan lain-lain. Adapun makna yang dapat diperoleh adalah dengan mengawasi anak bermain *gadget* dan menjadi teman bermain yang menyenangkan bagi anak.

4) Makna dari peran bimbingan orang tua

Makna yang dapat diperoleh adalah, walaupun ada sebagian orang tua yang memberl kebebasan kepada anaknya untuk bermain *gadget* tetapi mereka juga tetap

¹⁹ Sariyem, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

²⁰ Sariyem, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

peduli atau berperan untuk membimbing agar anaknya tidak melenceng dari kaidah norma yang ada.

Data dari wawancara awal menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak sangat menikmati *gadget*, mulai dari *game online* hingga Tiktok dan *Youtube*-nya, tetapi tetap mengikuti aturan orang tua mereka. Dan bimbingan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh anak tanpa paksaan dari orang tua. Tidak ada tekanan untuk menjatuhkan anak karena orang tua mengajar dengan cara yang baik dan berbicara dengan baik.

2. Makna dan pengalaman dampak penggunaan *gadget* pada kalangan anak usia sekolah dasar di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

a. Pengalaman orang tua 1

1) Pengalaman dari dampak positif penggunaan *gadget* pada anak

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunawi mengenai pengalaman orang tua dalam penggunaan *gadget* mempunyai dampak positif dari penggunaan *gadget* pada anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sunawi, bahwa:

“*gadget* jika digunakan secara bijak maka akan berdampak positif bagi penggunaanya, terutama untuk anak di zaman modern yang semakin canggih ini”.²¹

Makna pengalaman dari informan bernama bapak Sunawi bahwa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, manfaat *gadget* tidak bisa dihilangkan dalam diri seseorang, penggunaannya juga tidak dilakukan secara berlebih-lebihan atau bermain dalam taraf wajar (mengetahui batasan kapan anak harus berhenti bermain *gadget*).

2) Dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunawi beliau menjelaskan mengenai dampak negatif *gadget* pada anak, sebagaimana disampaikan bapak Sunawi dalam wawancara,

“Dampak negatif ketika anak sudah bermain *gadget* maka anak menjadi kecanduan, memicu

²¹ Sunawi, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

gangguan kecemasan, meningkatkan depresi, sulit untuk fokus, dan dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya.”

Makna yang dapat diperoleh dari pengalaman bapak Sunawi menunjukkan bahwa orang tua tidak boleh lalai dalam menjaga anaknya, terutama saat mereka sedang bermain *gadget* sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

Jika masa kanak-kanak sudah mulai mencandu dan terpengaruh dampak negatif oleh *gadget*, maka perkembangan anak pun juga ikut menjadi terhambat, karena pengalaman masa kecil memiliki pengaruh yang kuat pada perkembangan menuju proses selanjutnya.

3) Makna dari penggunaan *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunawi beliau memaknai mengenai penggunaan *gadget* pada anak, sebagaimana disampaikan bapak Sunawi dalam wawancara,

“anak menjadi banyak tau tentang fitur-fitur yang ada di dalam *gadget*”.²²

Makna dari pengalaman informan yang didapatkan peneliti dari lapangan menunjukkan bahwa untuk menghiindari segala macam efek negatif yang akan ditimbulkan, anak diharuskan untuk bermain dengan tingkat yang normal sesuai dengan batasannya. Dengan begitu maka anak dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalam *gadget* dengan bijak.

b. Pengalaman orang tua 2

1) Pengalaman dari dampak positif penggunaan *gadget* pada anak

Berdasarkan wawancara dari ibu Endang, beliau memaparkan dampak positif dari penggunaan *gadget* pada anaknya, sebagaimana disampaikan dalam wawancara,

“semenjak anak saya mengenal dengan *gadget* berdampak anak menjadi pintar seperti dalam hal ngedit-ngedit video dan bermain *game*”.²³

²² Sunawi, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

Makna dari pengalaman wawancara dengan informan di atas menunjukkan bahwa ibu Endang membiarkan anak-anak untuk bermain *gadget*, di mana *gadget* tersebut mempunyai dampak positif seperti mengedit video dan bermain *game* yang dapat mengasah otak anak, walaupun disisi lain terdapat dampak negatifnya.

2) Dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang Sureni beliau memaparkan tentang dampak negatif *gadget*. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Endang bahwa:

“Biasanya kalau anak saya sedang bermain *gadget* sama temannya mereka hanya fokus pada *gadget* nya saja, sehingga kemampuan sosial anak juga menjadi berkurang”.²⁴

Sebagian banyak orang pasti sudah mengetahui apa dampak yang bisa ditimbulkan dari penggunaan *gadget* secara berlebihan dengan jangka waktu lama, tetapi orang masih saja menghiraukan dampaknya, jika terus dilakukan tanpa pencegahan maka efeknya akan lebih tambah parah lagi.

3) Ancaman kepada anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang beliau memaparkan mengenai sanksi atau hukuman yang diberikan kepada anak ketika masih sibuk bermain *gadget* dan tidak mau belajar. Sebagaimana wawancara dari ibu Endang bahwa:

“saya sebagai ibunya harus bersikap tegas kepada anak saya, sebagai contoh jika anak lupa belajar dan prestasinya menurun karena *gadget* maka nanti *gadget* nya akan saya sita. Kemudian saya berikan ancaman akan menjual *gadget* nya agar anak mau belajar dan prestasinya di sekolah bisa ditingkatkan lagi.”

²³ Endang Sureni, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Endang Sureni, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Makna dari pengalaman ibu Endang Sureni menjelaskan bahwa beliau sangat tegas kepada anaknya, karena ibu Endang tidak mau prestasi anaknya menurun hanya karena *gadget*.

4) Makna dari penggunaan *gadget*

Adapun makna dari pengalaman di atas menunjukkan bahwa dampak *gadget* untuk siswa sekolah dasar akibat kemajuan teknologi sekarang ini banyak *game-game* kreatif dan menantang, dan *game-game* ini banyak disukai oleh anak-anak. Hal ini secara tidak langsung sangat bermanfaat bagi anak karena sangat mempengaruhi tingkat kreativitas mereka dalam perkembangannya.

c. Pengalaman orang tua 3

1) Pengalaman dari dampak positif penggunaan *gadget* pada anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida Maysaroh, beliau menjelaskan tentang dampak positif dari penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah dasar di desa Logede, sebagaimana disampaikan ibu Ida dalam wawancara,

“Aplikasi yang sering ditonton yaitu *youtube*”.²⁵

Makna dari pengalaman ibu Ida dapat diketahui bahwa ibu Ida membimbing sekaligus mengajarkan anak untuk melakukan hal-hal yang positif di dalam *gadget* seperti aplikasi *youtube*. Nantinya anak akan diarahkan untuk menonton video manggambar maupun menonton animasi kartun.

2) Dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida, beliau menjelaskan mengenai dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah dasar di desa Logede, sebagaimana disampaikan ibu Ida dalam wawancara,

“anak saya sangat senang sekali menonton animasi di *gadget*, tapi ketika disuruh belajar dia banyak alasan seperti malas dan mengantuk”.²⁶

²⁵ Ida Maysaroh, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Ida Maysaroh, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

Makna dari pengalaman ibu Ida tersebut menunjukkan bahwa anaknya sangat menyukai *gadget*, tapi ketika di suruh untuk belajar si anak akan membuat alasan seperti malas dan mengantuk.

3) Ancaman kepada anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida beliau memaparkan mengenai sanksi atau hukuman yang diberikan kepada anak ketika masih sibuk bermain *gadget* dan tidak mau belajar. Sebagaimana wawancara dari ibu Ida bahwa:

“iya saya berikan ancaman tidak mau meminjam *gadget* lagi kalau tidak mau nurut”.²⁷

Adapun makna dari pengalaman informan menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan orang tua meliputi sanksi fisik dan sanksi non fisik. Sanksi fisik bisa berupa cubitan kepada anak, sedangkan sanksi non fisik dapat berupa penahanan *gadget* oleh orang tua serta pengurangan uang jajan.

4) Makna dari penggunaan *gadget*

Makna yang bisa diperoleh dari dampak penggunaan *gadget* dari pemaparan ibu Ida menunjukkan bahwa *gadget* mempunyai dampak negatif dan dampak positif bagi tumbuh kembang anaknya yang masih dalam usia dini.

d. Pengalaman orang tua 4

1) Pengalaman dari dampak positif penggunaan *gadget* pada anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ngatini, beliau menjelaskan mengenai dampak positif dari penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah dasar di desa Logede, sebagaimana disampaikan ibu Ngatini dalam wawancara,

“dengan adanya *gadget* dapat memudahkan saya untuk berkomunikasi, misalnya ketika anak saya sedang keluar bersama saudara atau temennya maka saya bisa langsung menelponnya dan bisa mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh anak saya”.²⁸

²⁷ Ida Maysaroh, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Ngatini, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

Pengalaman informan dari ibu Ngatini menunjukkan bahwa, orang tua harus bisa memahami apa itu *gadget* agar nantinya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan mereka. Oleh karena itu, diperlukan dukungan orang tua agar tidak menyimpang dari apa yang diajarkan. Adapun makna yang bisa diperoleh menjelaskan bahwa, kegunaan suatu perangkat bagi anak tergantung bagaimana orang tua memperkenalkan dan mengawasi anak.

2) Dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak

Dampak lain dari *gadget* adalah anak menjadi lebih terlibat dengan dirinya sendiri melalui berbagai aplikasi yang tersedia di *gadget*. Dan membiarkan anak-anak untuk meluangkan waktu yang luang untuk bermain dengan *gadget*. Dan dari dampak tersebut *gadget* dapat mempengaruhi pola perkembangan terutama bagi anak usia sekolah dasar.

3) Ancaman kepada anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang beliau memaparkan mengenai sanksi atau hukuman yang diberikan kepada anak ketika masih sibuk bermain *gadget* dan tidak mau belajar. Sebagaimana wawancara dari ibu Endang bahwa:

“Kalau anak saya tidak mau belajar akan saya berikan teguran, karena belajar itu penting sekali”.²⁹

Makna dari pengalaman ibu Ngatini menjelaskan bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh dilupakan. Jika anak tidak mau belajar maka orang tua bisa langsung memberikan sebuah teguran kepada anaknya.

4) Makna dari penggunaan *gadget*

Makna dari pemaparan ibu Ngatini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berkembang semakin pesat. Menggunakan teknologi ini bisa menjadi sumber media pembelajaran bagi anak-anak. Kemajuan ini harus didekati dengan bijak dan efektif untuk menguntungkan semua pengguna.

²⁹ Ngatini, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

e. Pengalaman orang tua 5

1) Pengalaman dari dampak positif penggunaan *gadget* pada anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sariyem, beliau menjelaskan mengenai dampak positif dari penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah dasar di desa Logede, sebagaimana disampaikan ibu Sariyem dalam wawancara,

“saya memiliki 2 orang anak, anak pertama sudah SMA dan yang kedua masih kelas 6 SD, anak saya yang SD ini sangat menyukai *game online*, saya sering melihat anak saya jika bermain *gadget* dia berteriak menyuruh temannya untuk membantu melawan musuh, jika menang dia kelihatan sangat bahagia sekali”.³⁰

Pengalaman informan atas nama ibu Sariyem menunjukkan bahwa anaknya sangat menyukai *game online* di *gadget*, ibu Sariyem juga sering melihat anaknya bermain *game* dengan teriak-teriak meminta teman bermainnya untuk membantunya melawan musuh-musuhnya. Adapun makna pengalaman dari ibu Sariyem bahwa orang tua harus selalu mendukung anaknya. Karena saat ini, tidak dapat disangkal bahwa begitu anak-anak terbiasa dengan internet, mereka dapat dengan mudah mengakses apa pun yang mereka inginkan.

2) Dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak

Berdasarkan wawancara ibu Sariyem juga berpendapat bahwa:

“anak saya senang sekali bermain *game* di *gadget*, jika kalah biasanya dia akan teriak-teriak dan marah tidak jelas”.³¹

Pengalaman orang tua dari informan tersebut menunjukkan bahwa jika anak bermain *gadget* terus maka nantinya akan menjadi kecanduan. Kecanduan *game online* adalah salah satu jenis gangguan mental. Kecanduan *game online* dapat berdampak dengan

³⁰ Sariyem, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

³¹ Sariyem, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

gangguan mental lainnya seperti kemarahan, stres, depresi dan kecemasan pada anak-anak.

3) Ancaman kepada anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ngatini beliau memaparkan mengenai sanksi atau hukuman yang diberikan kepada anak ketika masih sibuk bermain *gadget* dan tidak mau belajar. Sebagaimana wawancara dari ibu Ngatini bahwa:

“Jika anak masih bermain *gadget* saat seharusnya dia belajar biasanya saya akan menasehatinya dan kalau masih bandel akan saya marahi”.³²

Makna yang dapat diperoleh yaitu ketika anak bandel maka orang tua bisa menasehatinya terlebih dahulu, dan jika masih bandel maka orang tua bisa langsung memarahi anaknya untuk memberikan efek jera.

4) Makna dari penggunaan *gadget*

Adapun makna dari pengalaman informan yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa anak-anak akan terus bermain dengan *gadget* ketika mereka sering menggunakannya, dengan begitu menunjukkan bahwa sangat sulit untuk meninggalkannya.

3. Pengalaman dan makna cara yang digunakan orang tua untuk memotivasi belajar anak dalam penggunaan *gadget* di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

Motivasi merupakan suatu dorongan kepada setiap orang dengan melakukan perubahan yang mengarah kepada hal-hal positif. Motivasi belajar anak di rumah disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengalaman peran dari kedua orang tua, oleh karena itu orang tua berperan untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada anaknya, agar anak tetap bersemangat mengikuti setiap pembelajaran.

a. Pengalaman orang tua 1

1. Pengalaman cara orang tua memotivasi anak

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunawi, beliau menjelaskan mengenai pengalaman cara yang digunakan untuk memotivasi belajar anak di rumah.

³² Sariyem, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut,

“Kita sebagai orang tua juga harus terlibat dalam proses belajar anak dengan memberikan nasihat dan bimbingan yang baik”.³³

Makna dari pengalaman pemaparan diatas dapat diketahui bahwa orang tua juga diharuskan untuk terlibat dalam setiap kegiatan belajar anak, nantinya orang tua dapat memberikan arahan bimbingan motivasi belajar yang baik dan efektif kepada anak.

2. Faktor pendukung motivasi belajar

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunawi, beliau menjelaskan mengenai faktor pendukung untuk memotivasi belajar anak. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara sebagai berikut,

“Agar anak menjadi termotivasi untuk belajar maka orang tua bisa memberikan sebuah hadiah kepada anak, dengan cara begitu maka anak akan merasa bersemangat”.

Makna dari pengalaman bapak Sunawi dapat diketahui bahwa dengan memberikan sebuah hadiah maka anak akan merasa senang saat belajar. Hadiah diberikan kepada anak sebagai bentuk terima kasih dan sebagai bentuk simpati kepada anak.

3. Faktor penghambat motivasi belajar anak

Berdasarkan pemaparan diatas selain dari faktor pendukung ternyata ada juga faktor penghambatnya, faktor penghambat itu muncul dari dalam diri anak sendiri. Adapun yang menjadi penghambatnya yaitu “anak merasa malas dan tidak mau belajar”.

4. Waktu khusus anak untuk belajar dan bermain *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunawi beliau menjelaskan mengenai waktu khusus bagi anak untuk belajar dan waktu untuk bermain *gadget*, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Sunawi,

“Waktu untuk bermain *gadget* saat siang hari, dan malamnya waktu anak untuk belajar”.³⁴

³³ Sunawi, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Sunawi, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

Makna dari pengalaman bapak Sunawi dapat diketahui bahwa beliau menyediakan waktu siang hari untuk bermain *gadget* dan malamnya digunakan untuk kegiatan belajar.

5. Makna dari bimbingan orang tua

Makna yang diperoleh dari pemaparan bapak Sunawi di atas menunjukkan bahwa anak setelah diberikan motivasi belajar maka pastinya anak akan lebih giat lagi dalam proses kegiatan belajarnya. Orang tua juga dapat membantu mengatasi kesulitan anak saat sedang belajar dengan cara ikut turut serta dalam kegiatan belajar anak, dan diharuskan orang tua untuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam kegiatan belajar. Karena semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin banyak materi yang akan mereka berikan.

b. Pengalaman orang tua 2

1. Pengalaman cara orang tua memotivasi anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang Sureni, beliau menjelaskan mengenai pengalaman cara yang digunakan untuk memotivasi belajar anak di rumah. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut,

“Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi anak untuk belajar, karena anak-anak kalau tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. Agar anak mau belajar, tahap awal harus berangkat dari orang tua yang harus selalu memberikan nasehat dan mendampingi dalam belajar. Anak-anak yang hanya diminta untuk melakukannya tidak akan belajar kecuali orang tua mereka belajar bersama mereka.”³⁵

Makna dari pengalaman pemaparan diatas dapat diketahui bahwa ibu Endang turut serta berpartisipasi dalam mendukung proses belajar anak, termasuk pengetahuan tentang metode yang digunakan untuk membantu anak belajar. Pengetahuan dari orang tua juga

³⁵ Endang Sureni, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

membantu anak menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul selama belajar.

2. Faktor pendukung motivasi belajar

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang Sureni, beliau menjelaskan mengenai faktor pendukung untuk memotivasi belajar anak. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara sebagai berikut,

“jika anak saya mendapatkan nilai bagus di sekolah saya akan mengiming-imingi anak seperti mengajak anak ke tempat wisata, maka anak saya akan langsung semangat”.³⁶

Penghargaan harus diberikan kepada anak-anak untuk memotivasi mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, memberi penghargaan kepada anak-anak harus dikaitkan dengan aktivitas positif. Misalnya, jika seorang anak ingin belajar membaca dan menulis, dia layak mendapatkan pujian, pelukan, dan ciuman. Hadiah harus segera diberikan setelah anak melakukan sesuatu yang positif. Dengan cara ini, anak memahami tindakan apa yang dapat membawa hadiah.

3. Faktor penghambat motivasi belajar

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat. Inhibitor ini berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Adapun yang menjadi penghambatnya yaitu “anak lupa belajar kalau tidak ada yang mengingatkannya”. Terlebih lagi jika anak terlalu asyik bermain *gadget* dapat menjadikan anak lupa waktu.

4. Waktu khusus untuk belajar dan bermain *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang beliau menjelaskan mengenai waktu khusus bagi anak untuk belajar dan waktu untuk bermain *gadget*, sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Endang Sureni,

³⁶ Endang Sureni, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

“anak saya suruh belajar setiap sore dan habis maghrib, tapi biasanya tergantung anak mau belajarnya kapan, jadi tidak ada paksaan”.³⁷

Makna dari pengalaman ibu Endang tersebut menyatakan bahwa sangat penting bagi orang tua mengatur jadwal belajar anaknya saat di rumah. Karena dari yang kita ketahui bahwa sebagian anak menghabiskan waktunya di rumah. Anak-anak sangat sulit untuk dapat mengatur jadwal mereka sendiri, kadang-kadang mereka malas untuk belajar dan bahkan harus diingatkan terlebih dahulu kalau mau belajar.

5. Makna dari bimbingan orang tua

Makna yang dapat diperoleh dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang dicapai oleh anak. Ibu Endang akan memberikan sebuah hadiah atau kalau tidak akan mengajak anaknya pergi ke tempat wisata. Selain itu si anak menjadi bersemangat saat belajar. Anak menjadi disiplin dalam belajarnya dan lebih bersemangat lagi untuk belajar

c. Pengalaman orang tua 3

1. Pengalaman cara orang tua memotivasi anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida Maysaroh, beliau menjelaskan mengenai pengalaman cara yang digunakan untuk memotivasi belajar anak di rumah. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut,

“Saya biasanya mengajak anak belajar sambil bermain. Saya juga lalu menemani anak ketika sedang bermain *gadget* dan membimbing sekaligus mengajari anak seperti menonton video menggambar, menyanyi di aplikasi *Youtube*”.³⁸

Makna dari pengalaman ibu Ida dapat diketahui bahwa ibu Ida memberikan semangat motivasi kepada

³⁷ Endang Sureni, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Ida Maysaroh, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

anaknya dengan cara membimbing serta memberikan perhatian dan kasih sayang dengan tulus kepada anak.

2. Faktor pendukung motivasi belajar

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida Maysaroh, beliau menjelaskan mengenai faktor pendukung untuk memotivasi belajar anak. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara sebagai berikut,

“Untuk mengapresiasi saya ajak jalan-jalan, kalau nggak saya belikan jajan kesukaannya”.

Makna dari pengalaman Ibu Ida dapat diketahui bahwa dengan cara mengajak jalan-jalan maupun membelikan makanan kesukaan anak dapat meningkatkan motivasi anak.

3. Faktor penghambat motivasi belajar

Makna pengalaman informan dari ibu Ida tersebut menunjukkan bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya, dikarenakan masih kelas 1 SD sehingga anaknya belum terlalu lancar jika disuruh untuk membaca dan menulis. Adapun makna yang dapat diperoleh untuk mengatasi permasalahan anaknya dengan cara membimbing serta memberikan arahan kepada anak sedikit demi sedikit sampai bisa.

4. Waktu khusus anak untuk belajar dan bermain gadget

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida beliau menjelaskan mengenai waktu khusus bagi anak untuk belajar dan waktu untuk bermain *gadget*, sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Ida,

“Waktu belajarnya saat sore hari karena kalau pulang sekolah anak bermain di luar, kadang juga tidur siang kemudian mengaji di TPQ. Kemudian malamnya saya pinjami *gadget* sebentar”.³⁹

Makna dari pengalaman ibu Ida tersebut dapat diketahui bahwa anak diperbolehkan bermain *gadget* saat malam hari karena waktu siang anak bermain diluar bersama teman-temannya.

³⁹ Ida Maysaroh, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

5. Makna dari bimbingan orang tua

Makna yang diperoleh dari pengalaman yang dimiliki orang tua diharapkan mampu mengenali dan mengetahui kesulitan belajar anaknya selama proses pembelajaran, karena jika orang tua menyadari kesulitan tersebut, mereka dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak-anaknya.

d. Pengalaman orang tua 4

1. Pengalaman cara orang tua memotivasi anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ngatini, beliau menjelaskan mengenai pengalaman cara yang digunakan untuk memotivasi belajar anak di rumah. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut,

“Dengan memberikan dukungan sepenuhnya kepada anak”.

Makna dari pengalaman ibu Ngatini menunjukkan bahwa ibu Ngatini memberikan semangat motivasi belajar dengan cara memberikan dukungan dan perhatian kepada anaknya.

2. Faktor pendukung motivasi belajar

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ngatini, beliau menjelaskan mengenai faktor pendukung untuk memotivasi belajar anak. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara sebagai berikut,

“saya selalu memberikan segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak karena itu merupakan tanggung jawab saya sebagai orang tua, selagi saya mampu membelinya ya pasti akan saya belikan seperti tas, buku, sepatu dan lain-lain serta ada WiFi sendiri di rumah”.⁴⁰

Makna pengalaman dari informan bernama ibu Ngatini menunjukkan bahwa sebagai orang tua, ibu Ngatini menyadari bahwa ini adalah bagian dari tanggung jawabnya sebagai orang tua, jadi ibu Ngatini selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya sambil melakukan tindakan yang terbaik. Ibu Ngatini juga menyediakan perlengkapan belajar anak-anak seperti buku pelajaran, alat tulis dan *gadget* serta

⁴⁰ Ngatini, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

fasilitas WiFi di rumahnya, dan ibu Ngatini tidak perlu membelikan paket internet untuk anaknya.

3. Faktor penghambat motivasi belajar

Makna pengalaman informan dari Ngatini tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambatnya adalah anak kadang malas untuk belajar, kalau disuruh belajar bilanganya nanti-nanti terus.

4. Waktu khusus anak untuk belajar dan bermain *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ngatini beliau menjelaskan mengenai waktu khusus bagi anak untuk belajar dan waktu untuk bermain *gadget*, untuk belajar setiap habis maghrib, dan kalau bermain *gadget* waktunya tidak tentu.

5. Makna dari bimbingan orang tua

Makna yang dapat diperoleh dari pengalaman ibu Ngatini bahwa setelah diberikan motivasi anak menjadi lebih penurut dan disiplin. Fasilitas belajar yang mendukung memotivasi anak untuk terus belajar, dan dengan memenuhi kebutuhan belajar ini membantu anak mencapai hasil belajar dan berprestasi dengan baik.

e. Pengalaman orang tua 5

1. Pengalaman cara orang tua memotivasi anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sariyem, beliau menjelaskan mengenai pengalaman cara yang digunakan untuk memotivasi belajar anak di rumah. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut,

“Dengan membantu kesulitan anak saat belajar”.

Makna dari pengalaman pemaparan diatas dapat diketahui bahwa ibu Sariyem ikut berpartisipasi dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk mengetahui metode yang digunakan untuk membantu anak belajar. Pengetahuan orang tua yang meningkat juga membantu anak menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul selama pembelajaran.

2. Faktor pendukung motivasi belajar

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sariyem, beliau menjelaskan mengenai faktor pendukung untuk memotivasi belajar anak. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara sebagai berikut,

“Dengan mengawasi waktu belajar anak, serta menyediakan fasilitas pendukung anak untuk belajar”.⁴¹

Fasilitas yang dimaksud ini bisa berupa tempat belajar yang nyaman, alat tulis (pensil dan penghapus), buku teks, buku catatan, dll. Fasilitas belajar ini memudahkan proses belajar anak Anda dan membantu mereka menghindari hambatan belajar.

3. Faktor penghambat motivasi belajar

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat. Inhibitor ini berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Adapun yang menjadi penghambatnya yaitu "anak-anak malas belajar jika tidak disuruh terlebih dahulu.

4. Waktu khusus anak untuk belajar dan bermain *gadget*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sariyem beliau menjelaskan mengenai waktu khusus bagi anak untuk belajar dan waktu untuk bermain *gadget*, sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Sariyem,

“saya selalu mengingatkan anak saya untuk belajar, karena kalau bukan saya siapa lagi. Anak saya belajar setiap habis maghrib, dan saat belajar tidak boleh bermain *gadget* kecuali ada kepentingan”.⁴²

Makna dari pengalaman ibu Sariyem menunjukkan bahwa ibu Sariyem menyediakan waktu khusus antara bermain *gadget* dan waktu untuk belajar. Dengan begitu anak akan menjadi disiplin terhadap waktu.

5. Makna dari bimbingan orang tua

Adapun makna yang didapatkan oleh peneliti bahwa dengan orang tua memberikan motivasi maka anak akan menjadi terdorong untuk belajar.

⁴¹ Sariyem, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴² Sariyem, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengalaman dan makna peran bimbingan orang tua untuk memotivasi belajar anak dalam penggunaan *gadget* pada anak usia 6-12 tahun di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

a. Hasil pengalaman peran orang tua

Dapat diketahui bahwa pengalaman peran orang tua dalam kaitannya dengan era *digital* ini merasa sangat penting. Orang tua sebagai pendidik menghadapi tantangan untuk membekali anak-anaknya dengan pengetahuan dan sikap yang mereka butuhkan dalam hidup. Ketika membimbing anak harus dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang, karena orang tua adalah pendidik pertama anak-anaknya untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka dan menanamkan nilai-nilai agama, budaya dan tradisional yang berguna untuk kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pengalaman orang tua sudah melakukan pendampingan terhadap anak dalam penggunaan *gadget*. Untuk memaksimalkan pemanfaatan *gadget* terhadap anak, orang tua juga sudah mampu membimbing dan mengarahkan anak dalam pemanfaatan teknologi dengan bijak. Orang tua memiliki peran dalam penggunaan *gadget* pada anak seperti mengawasi anak dengan memberikan batasan waktu bermain dan selalu menemani anak dalam bermain *gadget*.

Hasil penelitian lapangan yang lain juga menunjukkan bahwa ayah jarang terlibat dalam mendampingi dan mengawasi anak saat bermain *gadget*, itu karena ayah sibuk bekerja di luar rumah seperti bertani dan lain-lain. Sedangkan yang paling terlibat dalam mengawasi anak memberikan batasan waktu untuk penggunaan *gadget* pada anak adalah ibu.

b. Makna dari peran orang tua

Makna dari pengalaman peran orang tua untuk membimbing anak dalam penggunaan *gadget* untuk anak usia sekolah dasar usia 6-12 tahun khususnya di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang dapat dilihat melalui kesediaan atau keterlibatan orang tua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak supaya tidak berlebihan. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar orang tua sudah memiliki kesediaan untuk mengawasi anak saat

menggunakan *gadget* sesuai dengan batasannya dan tidak lupa untuk belajar.

Selain itu, sosok penampilan orang tua dengan perilaku yang baik dapat mendorong anak-anaknya untuk menjadi orang yang sukses di masa depan nanti. Dengan memberikan metode disiplin anak tidak akan melakukan perbuatan yang salah atau melanggar dari kaidah norma yang telah diketahui sebelumnya. Upaya orang tua untuk meningkatkan minat belajar anaknya perlu ditingkatkan lagi, dan upaya orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan cara mendampingi atau membimbing anaknya selama proses pembelajarannya, selain itu orang tua harus memberikan motivasi sehingga anak mempunyai minat belajar yang tinggi. Selain membimbing anak orang tua juga bisa menrapkan metode disiplin kepada anak agar tidak melakukan perbuatan yang salah atau melanggar dari norma-norma yang telah ditetapkan.

2. Pengalaman dan makna dampak penggunaan *gadget* pada kalangan anak usia sekolah dasar di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

a. Hasil pengalaman dari dampak *gadget*

Berdasarkan hasil temuan pengalaman orang tua di lapangan, *gadget* memiliki potensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap apa yang didapatnya dari internet atau teknologi lain adalah pengetahuan yang terlengkap. Jika kita tidak melihat lebih dekat, generasi mendatang cenderung puas diri dan dangkal. Kemajuan teknologi yang membawa banyak kemudahan berarti bahwa generasi mendatang berpotensi menjadi tidak tahan terhadap keterpurukan. Dengan kata lain, anak berpikir atau merasa bahwa hidup seharusnya mudah dan pada akhirnya mencoba menyederhanakan dan menghindari kesulitan.

Kemajuan teknologi mempercepat segalanya, dan anak-anak tanpa sadar dikondisikan untuk tidak mentolerir penundaan. Akibatnya, anak-anak semakin tidak sabar dan kurang konsentrasi serta cepat menuntut apa yang mereka inginkan dari orang lain. Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan sosial dan emosional anak, antara lain anak menjadi pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan,

berkurangnya kreativitas, dan resiko cyberbullying. Ini terjadi karena anak tidak diajarkan untuk bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan masyarakat sekitar.

b. Makna dari dampak penggunaan *gadget*

Makna yang diperoleh dari pengalaman orang tua menjelaskan bahwa dengan menggunakan *gadget* yang berteknologi canggih untuk memberikan akses informasi yang mudah dan cepat kepada anak-anak. Dan anak juga dapat mencari jawaban mengenai tugas-tugas sekolah nya di *gadget*, selain itu *gadget* juga bisa digunakan untuk bermain *game*, menonton video, *youtube*, mengedit video dan lain-lain.

Peneliti menemukan bahwa sebagian besar anak di Desa Logede jika menggunakan *gadget* untuk keperluan belajar biasanya mereka mencari jawaban di *google* dan di aplikasi Brainly. Menurut mereka aplikasi tersebut sangat membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah.

3. Makna dan pengalaman cara yang digunakan orang tua untuk memotivasi belajar anak dalam penggunaan *gadget* di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

a. Hasil pengalaman mengenai cara yang digunakan orang tua untuk memotivasi anak

Pengalaman peran orang tua dalam memotivasi anak-anaknya untuk belajar dapat dilakukan melalui kegiatan belajar dengan serius. Untuk mencapai itu semua, orang tua tidak boleh mengabaikan bahwa mereka harus dapat memahami keinginan dan kebutuhan belajar anaknya agar motivasi yang diberikan dapat menggugah semangat mereka untuk belajar. Misalnya, anak ingin belajar di lingkungan yang tenang atau sambil menonton televisi, menginginkan fasilitas belajar yang lengkap, atau keinginan anak untuk ditemani saat sedang belajar atau ingin belajar sendiri. Orang tua perlu memahami semua ini agar anak-anaknya belajar dengan serius dan sungguh-sungguh. Dari semua pemenuhan kebutuhan belajar tersebut maka nantinya anak dapat mencapai hasil belajar serta memperoleh prestasi yang bagus.

b. Makna dari cara yang digunakan orang tua untuk memotivasi anak

Makna yang dapat diperoleh dari pemaparan di atas adalah bahwa orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak, dan ayah ibu yang

bertanggungjawab atas anak-anak mereka sebagai anggota keluarga yang memberi corak hidup dan gaya hidup di dunia ini, dan memutuskan apakah anak-anak itu akan dijadikan anak yang terpelajar. Orang tua harus memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap kegiatan belajar anak. Orang tua diharapkan dapat memotivasi anaknya untuk meningkatkan pembelajarannya.

Motivasi orang tua mengacu pada keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak. Oleh karena itu, anak tidak diperbolehkan belajar sendiri, tetapi didampingi selama kegiatan belajarnya. Dengan cara ini, anak-anak merasa didukung dan dihargai untuk pembelajaran mereka dan menjadi lebih tertarik untuk terus belajar. Pemberian transmisi semangat dan motivasi dari orang tua kepada anaknya dalam upaya menciptakan kesungguhan belajar anak akan berhasil bila pihak orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar, atau ketika anak belajar secara mandiri, dan orang tua tidak lupa mengawasinya. Lingkungan belajar di rumah yang dirancang dengan baik memungkinkan anak-anak menikmati belajar tanpa menunggu imbalan atau tugas.

Tetapi ingat bahwa perlu mendorong anak-anak untuk belajar atau memberi mereka hadiah untuk memotivasi mereka belajar. Motivasi orang tua merupakan upaya untuk meningkatkan belajar anak, bentuk kepedulian terhadap anak, atau bentuk kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.